

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan Patin merupakan ikan istimewa, karena selain sebagai ikan konsumsi yang tergolong mewah, ikan Patin juga digunakan sebagai ikan hias. Pada saat masih berukuran kecil (5 - 12 cm), ikan Patin banyak dipelihara sebagai ikan hias. Sebagai ikan konsumsi, ikan Patin mempunyai nilai ekonomis yang termasuk tinggi. Dagingnya Pun rendah sodium sehingga sangat cocok bagi orang yang diet garam' mudah dicerna oleh usus serta mengandung kalsium, zat besi dan mineral Yang sangat baik untuk kesehatan (Hernowo, 2001).

Sedangkan menurut Khairuman dan Sudenda (2002) kandungan gizi dari ikan Patin adalah 68,6% protein, 5,87% lemak, 3,5% abu dan 51,3% air. Selain rasa dagingnya yang lezat, ikan Patin memiliki beberapa kelebihan misalnya ukuran per individunya besar. Di alam, panjangnya bisa mencapai 1,2 m (Susanto dan Amri, 1996).

Budidaya ikan Patin, salah satu hal yang menjadi peluang bagi pembudidaya ikan Patin adalah masih kurang seimbang antara perbandingan jumlah produksi dengan jumlah permintaan ikan Patin. Saat ini, jumlah produksi yang ada menunjukkan kecenderungan selalu lebih rendah dari pada jumlah permintaan. Padahal dari sisi teknologi, sebenarnya sudah ditemukan beberapa teknik budidaya ikan Patin yang memungkinkan dilakukannya pembudidayaan ikan Patin secara intensif di berbagai media pemeliharaan (Khairuman dan Sudenda, 2002).

Ikan Patin Pasupati merupakan ikan hasil silangan antara betina Patin Siam dengan jantan Patin Jambal dan telah dirilis ke publik pada Agustus 2006. Nilai

lebih dari ikan Patin Pasupati antara lain karakter daging berwarna putih, pertumbuhan cepat, daya toleransi terhadap kualitas air tinggi dan resistensi patologis serta memungkinkan untuk diproduksi secara massal dan kontinu sehingga menjadikan komoditas ikan air tawar yang sangat menjanjikan di masa mendatang (Praseno dkk, 2010).

Saya tertarik mengambil judul Praktik Kerja Lapang mengenai Manajemen Pembenuhan Ikan Patin ini, karena di situ kita mempelajari dan melakukan mulai dari pemilihan induk yang baik yaitu induk telah matang gonad dan siap untuk dipijahkan kemudian cara penyuntikan dan pemberian dosis yang tepat kemudian kalau dilakukan striping bagaimana menstriping yang benar, kemudian setelah menjadi larva sampai benih bagaimana cara pemberian pakan yang benar.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dipelajari lebih mendalam Manajemen Pembenuhan Patin Pasupati *Pangasius* sp. Di Balai Riset Pemuliaan Ikan, Desa Patokbeusi, Kecamatan Rancamulya, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Diperlukan pelaksanaan praktek kerja lapangan mengenai Pembesaran ikan Patin Pasupati yang dapat diterapkan di masyarakat sebagai usaha yang menguntungkan.

1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan praktek kerja lapangan Di Balai Riset Pemuliaan Ikan ini bertujuan untuk :

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pemeliharaan benih ikan Patin Pasupati (*Pangasius* sp.) secara langsung di lokasi praktek kerja lapangan.

2. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pemeliharaan ikan Patin Pasupati di lokasi praktek kerja lapangan.

1.3 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Lapangan ini adalah meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan menambah wawasan mengenai teknik Pembenihan Patin Pasupati (*Pangasius* sp.) Di Balai Riset Pemuliaan Ikan, Desa Patokbeusi, Kecamatan Rancamulya, Kabupaten Subang, Jawa Barat